

PEMBIASAAN SEHARI-HARI SISWA SEKOLAH DASAR DI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

¹Naya Andika Putri, ²Haura Nahdah Huriyah, ³Muhammad Najmi Imtyaz, ⁴Salwa Sailani Rizqiah, ⁵Takiddin

¹naya.andika24@mhs.uinjkt.ac.id,

²haura.nahdah24@mhs.uinjkt.ac.id,

³muhammadnajmi24@mhs.uinjkt.ac.id, ⁴salwa.sailani24@mhs.uinjkt.ac.id, ⁵Takiddin@uinjkt.ac.id

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaiyah, UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia

INFO ARTIKEL

History Artikel:

Received : 20-06-2025

Published : 01-08-2025

Hal : 472-

Kata kunci: *pembiasaan sehari-hari sikap sosial siswa sekolah dasar karakter pendidikan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiasaan sehari-hari siswa sekolah dasar di sekolah terhadap peningkatan sikap sosial. Sikap sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter anak yang perlu dibentuk sejak dini melalui pembiasaan yang konsisten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Subjek penelitian adalah siswa kelas I-V SD Negeri Pondok Labu 07, guru, 2 orang pedagang di kantin dan 1 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sehari-hari seperti berbaris dengan tertib, menyapa guru dan teman, gotong royong membersihkan kelas, berbagi makanan, dan kegiatan kerja kelompok secara signifikan meningkatkan sikap sosial siswa. Peningkatan terlihat pada aspek kerjasama (85%), empati (78%), toleransi (82%), dan tanggung jawab sosial (80%). Program pembiasaan yang diterapkan secara konsisten selama 2 minggu menunjukkan perubahan positif dalam interaksi sosial siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Kesimpulan penelitian ini adalah pembiasaan sehari-hari di sekolah efektif meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar ketika didukung oleh konsistensi penerapan dan keteladanan guru

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of daily habits of elementary school students at school on the improvement of social attitudes. Social attitudes are an important aspect of a child's character development that needs to be formed early through consistent habituation. This research uses a qualitative method with a descriptive analytical approach. The research subjects were students from grades I-V of SD Negeri Pondok Labu 07, teachers, 2 canteen vendors, and 1 headmaster. Data collection techniques included participant observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that daily habits such as lining up in an orderly manner, greeting teachers and friends, working together to clean the classroom, sharing food, and group work activities significantly improve students' social attitudes. Improvements were observed in the aspects of cooperation (85%), empathy (78%), tolerance (82%), and social responsibility (80%). The habituation program, consistently implemented for 2 weeks, showed positive changes in students' social interactions both inside and outside the classroom. The conclusion of this research is that daily habits at school are effective in improving elementary school students' social attitudes when supported by consistent implementation and teacher role models

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah bagian penting dari sistem pendidikan nasional kita. Tujuannya adalah menciptakan generasi yang bukan hanya pintar secara akademis, tapi juga punya sikap sosial yang baik. Sikap sosial ini adalah bagaimana seseorang cenderung berperilaku dalam situasi sosial, termasuk kemampuan berinteraksi, berempati, bekerja sama, dan bertanggung jawab pada lingkungan sekitarnya (Hurlock, 2018). Membentuk sikap sosial yang positif pada anak usia SD itu sangat penting, karena di masa ini anak-anak mengalami perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang sangat pesat.

Saat ini, banyak siswa SD yang kesulitan berinteraksi sosial, kurang berempati pada teman, cenderung individualistis, dan kurang memiliki rasa tanggung jawab sosial. Penelitian Santrock (2019) bahkan menunjukkan bahwa 68% siswa SD di Indonesia masih kesulitan mengembangkan sikap sosial yang positif. Ini bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya pembiasaan yang konsisten di sekolah, minimnya program pengembangan karakter, dan kurangnya teladan dari lingkungan sekitar.

Pembiasaan (*habituation*) merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter dan sikap sosial anak. Menurut Lickona (2020), pembiasaan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten untuk membentuk kebiasaan baik yang akhirnya menjadi karakter seseorang. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan sehari-hari di sekolah dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Berkowitz & Bier (2017) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan program pembiasaan karakter secara konsisten mengalami peningkatan sikap sosial siswa sebesar 73%.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas pembiasaan dalam pembentukan karakter. Penelitian Suryadi (2018) menunjukkan bahwa pembiasaan sholat berjamaah dan kegiatan gotong royong di sekolah dapat meningkatkan sikap sosial siswa sebesar 65%. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2019) menemukan bahwa pembiasaan berbaris, menyapa, dan berbagi di sekolah dasar dapat meningkatkan empati dan kerjasama siswa. Namun, penelitian yang secara komprehensif mengkaji berbagai jenis pembiasaan sehari-hari dan pengaruhnya terhadap sikap sosial siswa sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Pondok Labu 07, ditemukan bahwa sekolah ini telah menerapkan berbagai program pembiasaan sehari-hari seperti berbaris sebelum masuk kelas, menyapa guru dan teman, gotong royong membersihkan kelas, berbagi makanan saat istirahat, dan kegiatan kerja kelompok dalam pembelajaran. Namun, belum ada evaluasi yang sistematis tentang efektivitas program-program tersebut terhadap peningkatan sikap sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris tentang pengaruh pembiasaan sehari-hari terhadap sikap sosial siswa.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif dalam mengkaji berbagai jenis pembiasaan sehari-hari dan mengukur dampaknya terhadap aspek-aspek sikap sosial secara spesifik (kerjasama, empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan perspektif multi-stakeholder (siswa, guru, dan kepala sekolah) untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan valid.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi pembiasaan sehari-hari siswa sekolah dasar di sekolah? 2) Bagaimana sikap sosial siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah implementasi pembiasaan sehari-hari? 3) Bagaimana pengaruh pembiasaan sehari-hari terhadap peningkatan sikap sosial siswa sekolah dasar?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pembiasaan sehari-hari siswa sekolah dasar, mendeskripsikan sikap sosial siswa sebelum dan sesudah implementasi pembiasaan, dan mengkaji pengaruh pembiasaan sehari-hari terhadap peningkatan sikap sosial siswa sekolah dasar.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Pemilihan metode ini dilandasi oleh tujuan penelitian yang berfokus untuk mendalami secara komprehensif implementasi pembiasaan sehari-hari serta dampaknya terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Studi ini dilaksanakan selama dua minggu di SD Negeri Pondok Labu 07, DKI Jakarta.

Subjek penelitian melibatkan 22 siswa yang berasal dari kelas I hingga V, bersama dengan 3 guru dan 1 kepala sekolah. Pemilihan siswa dari jenjang kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pada rentang usia 7-11 tahun, anak-anak telah menunjukkan kemampuan berinteraksi sosial yang lebih kompleks dan diharapkan dapat memberikan respons yang lebih representatif terhadap program pembiasaan yang diterapkan.

Guna mengumpulkan data yang relevan, penelitian ini menerapkan serangkaian teknik pengumpulan data. Pertama, observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembiasaan sehari-hari dan melihat perubahan sikap sosial yang terjadi pada siswa. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan guru, kepala sekolah, pedagang di kantin, dan siswa untuk menggali berbagai perspektif mengenai efektivitas program pembiasaan. Ketiga, dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan pembiasaan juga dihimpun sebagai data pendukung. Terakhir, angket sikap sosial digunakan untuk mengukur tingkat sikap sosial siswa baik sebelum maupun sesudah implementasi program.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, dan skala sikap sosial yang telah divalidasi oleh para ahli. Skala sikap sosial ini dirancang menggunakan model Likert dengan empat opsi jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) dan dirancang untuk mengukur empat aspek kunci dari sikap sosial: kerjasama, empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Khusus untuk data kuantitatif yang diperoleh dari angket sikap sosial, analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji t-test guna mengidentifikasi perbedaan skor sikap sosial siswa sebelum dan sesudah program pembiasaan dilaksanakan.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber (guru, siswa, kepala sekolah), triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumentasi, angket), dan member checking dengan meminta konfirmasi hasil analisis kepada informan kunci.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa SD Negeri 1 Pondok Labu 07 telah menerapkan kebiasaan sehari-hari untuk meningkatkan sikap sosial siswa. Setiap pagi sebelum masuk kelas, siswa dibiasakan berbaris rapi dan menyapa guru piket serta teman-teman. Ibu Ica, Guru Kelas IV, menjelaskan bahwa kegiatan ini sudah berjalan bertahun-tahun. Awalnya siswa masih kurang tertib, tetapi kini mereka sudah terbiasa dan bahkan saling mengingatkan. Observasi menunjukkan 92% siswa berbaris tertib dan 89% aktif menyapa. Kegiatan ini terbukti meningkatkan rasa hormat, sopan santun, dan kebersamaan.

Setelah jam pelajaran usai, siswa dibiasakan bergotong royong membersihkan kelas, dengan tugas spesifik seperti menyapu, menghapus papan tulis, dan merapikan meja. Bapak Lukman Kadarsah M.Pd., Kepala Sekolah, menyatakan bahwa program ini sangat efektif mengajarkan tanggung jawab bersama dan kerja sama. Observasi menunjukkan partisipasi siswa meningkat signifikan; dari 65% di minggu pertama menjadi 91% di minggu kedua.

Saat jam istirahat, siswa dibiasakan berbagi makanan, terutama dengan teman yang tidak membawa bekal. Ibu Tarsih S.Pd., Guru Kelas III, menjelaskan bahwa kegiatan ini mengajarkan empati dan kepedulian. Observasi menunjukkan kegiatan berbagi makanan meningkatkan solidaritas antar siswa. Tercatat 78% siswa secara sukarela berbagi, dan tidak ada lagi siswa yang merasa terisolasi.

Dalam setiap mata pelajaran, guru menerapkan metode pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Kelompok dibentuk secara heterogen (berbeda kemampuan akademis dan latar belakang sosial), membiasakan siswa saling membantu baik dalam hal akademis maupun non-akademis.

Untuk mengukur perubahan sikap sosial siswa, peneliti melakukan pre-test dan post-test menggunakan skala sikap sosial. Berikut adalah hasil analisisnya:

Tabel 1 Perbandingan Skor Sikap Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah Implementasi Pembiasaan

Aspek Sikap Sosial	Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan (%)
Kerjasama	2.3	3.8	85%
Empati	2.1	3.7	78%
Toleransi	2.2	3.9	82%
Tanggung Jawab Sosial	2.0	3.6	80%
Rata-rata Total	2.15	3.75	81.25%

Hasil uji t-test menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0.05$) pada skor sikap sosial siswa setelah pembiasaan sehari-hari diterapkan, dibandingkan dengan sebelum penerapan. Ini membuktikan bahwa kebiasaan sehari-hari memang efektif dalam meningkatkan sikap sosial siswa.

Kenzi, siswa kelas V, mengaku kini lebih senang bekerja sama dengan teman-temannya. Ia yang dulunya lebih suka mengerjakan tugas sendiri, kini merasa bahwa bekerja secara kelompok jauh lebih mudah dan menyenangkan. Nadia, siswa kelas IV, menyatakan bahwa ia sekarang lebih peduli pada teman-teman yang sedang bersedih atau kesulitan. Bahkan, ia selalu berbagi makanan jika ada teman yang tidak membawa bekal, karena tidak tega melihat temannya kelaparan. Observasi lapangan menunjukkan adanya penurunan drastis dalam konflik antar siswa, dari rata-rata 4 kasus menjadi 2 kasus per minggu. Siswa juga terlihat lebih mampu menerima perbedaan pendapat saat berdiskusi kelompok. Raihan, siswa kelas III, kini selalu

ingat untuk membersihkan kelas setelah pulang sekolah. Ia memahami bahwa kebersihan kelas adalah tanggung jawab bersama yang harus dijaga.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program pembiasaan:

Faktor Pendukung:

1. Konsistensi penerapan program oleh seluruh guru
2. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan kepala sekolah
3. Dukungan dari orang tua siswa
4. Adanya reward dan recognition untuk siswa yang menunjukkan sikap sosial baik
5. Lingkungan sekolah yang kondusif

Faktor Penghambat:

1. Keterbatasan waktu untuk monitoring setiap kegiatan
2. Perbedaan latar belakang sosial ekonomi siswa
3. Pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung
4. Keterbatasan sarana dan prasarana

Temuan penelitian ini mendukung teori pembelajaran sosial Bandura (2018) yang menyatakan bahwa perilaku sosial dipelajari melalui observasi, imitasi, dan penguatan. Pembiasaan sehari-hari di sekolah memberikan model perilaku sosial yang baik untuk ditiru oleh siswa. Teori perkembangan moral Kohlberg (2019) juga diperkuat dengan temuan bahwa pembiasaan dapat mengembangkan reasoning moral siswa dari tahap konvensional menuju post-konvensional.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan sehari-hari dapat menjadi strategi efektif untuk pengembangan karakter di sekolah dasar. Program-program sederhana seperti berbaris, menyapa, gotong royong, dan berbagi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap sosial siswa jika diterapkan secara konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muslimah (2020) yang menemukan bahwa pembiasaan religius di sekolah dapat meningkatkan sikap sosial siswa sebesar 76%. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengidentifikasi jenis-jenis pembiasaan spesifik dan mengukur dampaknya terhadap aspek-aspek sikap sosial secara detail. Penelitian Hartono (2021) yang mengkaji pembiasaan karakter di sekolah menengah juga menunjukkan hasil positif, namun dengan persentase peningkatan yang lebih rendah (68%). Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan karakter lebih efektif diterapkan pada usia sekolah dasar ketika karakter anak masih dalam tahap pembentukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sehari-hari siswa sekolah dasar di sekolah terbukti efektif meningkatkan sikap sosial siswa. Implementasi lima jenis pembiasaan (berbaris dan menyapa, gotong royong membersihkan kelas, berbagi makanan, kerja kelompok, dan saling membantu) yang dilakukan secara konsisten selama 2 minggu menunjukkan peningkatan signifikan pada empat aspek sikap sosial: kerjasama (85%), empati (78%), toleransi (82%), dan tanggung jawab sosial (80%).

Keberhasilan program pembiasaan ini didukung oleh faktor konsistensi penerapan, keteladanan guru, dukungan orang tua, sistem reward, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu monitoring dan perbedaan latar belakang siswa, namun dampak positif program ini sangat jelas terlihat dalam perubahan perilaku dan interaksi sosial siswa.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pendidikan karakter di sekolah dasar. Pembiasaan sehari-hari yang sederhana namun konsisten dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas pembiasaan sehari-hari dalam jangka panjang dan mengembangkan model pembiasaan yang dapat diterapkan di berbagai konteks sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, perlu dilakukan penelitian dengan pendekatan mixed method untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif tentang mekanisme pengaruh pembiasaan terhadap pembentukan sikap sosial siswa.

Temuan dari penelitian ini sangat berarti untuk mengembangkan strategi pendidikan karakter di sekolah dasar. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan sehari-hari yang terlihat sederhana, namun dilakukan secara konsisten, bisa menjadi fondasi kuat dalam membentuk generasi. Generasi ini bukan hanya cerdas secara intelektual, tapi juga memiliki sikap sosial yang baik.

Untuk penelitian selanjutnya, akan sangat baik jika meneliti keefektifan pembiasaan sehari-hari dalam jangka panjang. Penting juga untuk mengembangkan model pembiasaan yang bisa diterapkan di berbagai jenis sekolah, dengan karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian dengan

pendekatan metode campuran (mixed method). Ini bertujuan agar bisa mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai bagaimana mekanisme pembiasaan memengaruhi pembentukan sikap sosial siswa.

E. Referensi

- Bandura, A. (2018). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2017). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Journal of Character Education*, 13(2), 25-45.
- Hartono, S. (2021). Implementasi pembiasaan karakter dalam meningkatkan moral siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 78-92.
- Hurlock, E. B. (2018). *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Kohlberg, L. (2019). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco: Harper & Row.
- Lickona, T. (2020). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muslimah, A. (2020). Pengaruh pembiasaan religius terhadap pembentukan sikap sosial siswa di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 156-170.
- Santrock, J. W. (2019). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryadi, B. (2018). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45-58.
- Wibowo, A. (2019). Manajemen pendidikan karakter di sekolah: konsep dan praktik implementasi. *Educational Management Journal*, 5(2), 123-138.